

# Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Di Indonesia

Elfa Yusriani Harefa<sup>1a</sup>, Esra Simamora<sup>2b</sup>, Grace Trimay E. Hia<sup>3c</sup>, Juniarta<sup>4d\*</sup>, Ester Silitonga<sup>5d</sup>

<sup>a</sup>Siloam Hospital Bangka, Jl. Soekarno Hatta No. 6, Bangka Tengah, Bangka Belitung, 33684, Indonesia

<sup>b</sup>Siloam TB Simatupang, Jl. R.A Kartini No.8, Cilandak, DKI Jakarta, 12430, Indonesia

<sup>c</sup>Siloam Hospital Lippo Village, Jl. Bencongan No. 6, Klp. Dua Tangerang, Banten, 15810, Indonesia

<sup>d</sup>Universitas Pelita Harapan, MH Thamrin Boulevard1100, Klp.Dua, Tangerang, 15811, Indonesia

<sup>1</sup>elfaharefa31@gmail.com; <sup>2</sup>esrasimamora2000@gmail.com; <sup>3</sup>gracetrimay@gmail.com; <sup>4</sup>juniarta.sinaga@uph.edu\*; <sup>5</sup>ester.silitonga@uph.edu

\* Penulis Korespondensi

## INFORMASI ARTIKEL

### Riwayat Artikel

Diterima : 23 Desember 2022

Direvisi : 04 Januari 2023

Disetujui terbit 11 Januari 2023

**Kata Kunci:** efikasi diri, mahasiswa keperawatan

### Article History

Received : December 23<sup>th</sup> 2022

Revised : January 04<sup>th</sup> 2023

Approved published January 11<sup>th</sup> 2023

**Keywords:** self efficacy, nursing students

## ABSTRAK

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mahasiswa keperawatan perlu yakin bahwa mereka dapat mengatasi hambatan yang mungkin datang selama perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat berhasil dalam program perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efikasi diri mahasiswa keperawatan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan survei daring. Data dikumpulkan menggunakan teknik *convenience sampling*, memperoleh 751 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *General Self-efficacy Scale* (GSES) versi Indonesia yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya (*Cronbach  $\alpha$*  = 0,761). Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebanyak 421 (56,1%) mahasiswa keperawatan memiliki efikasi diri yang tinggi dan sebanyak 330 (43,9%) mahasiswa keperawatan memiliki efikasi diri yang rendah. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat meninjau faktor-faktor tertentu yang mungkin berkontribusi terhadap efikasi diri mahasiswa.

## ABSTRACT

*Self-efficacy is an individual's belief in his ability to do something to achieve the desired goals. Nursing students need to believe that they can overcome the barriers that may come in during their study, thus can be successful in their program. This study aimed to identify the self-efficacy of nursing students in Indonesia. This was a quantitative method study using an online survey. Data was collected using convenience sampling method, obtaining 751 participants. The instrument used was the Indonesian version of the General Self-efficacy Scale (GSES) questionnaire which was valid and reliable (Cronbach  $\alpha$  = 0.761). Data was analyzed using a descriptive statistic method. This study found that 421 (56.1%) nursing students had high self-efficacy and 330 (43.9%) nursing students had low self-efficacy. It is recommended that further research could examine specific factors that may contribute to nursing students' self-efficacy.*

## 1. Pendahuluan

Efikasi diri adalah suatu penilaian individu terhadap kemampuan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Mahasiswa keperawatan perlu memiliki efikasi diri yang tinggi karena mahasiswa perawat akan menggunakan kemampuan berkomunikasi, keterampilan

keperawatan, mengembangkan sikap dalam melaksanakan tugas profesional ketika menangani pasien dan keluarga serta berkomitmen pada profesinya (Prestiana & Purbandini, 2013). Mahasiswa juga diharapkan untuk mampu memiliki kemampuan dalam belajar, mengatur waktu,

atau mempelajari sumber-sumber yang mendukung pembelajaran serta membuat laporan dan sebagainya (Sukma, 2018).

Faktor yang memengaruhi efikasi diri pada mahasiswa salah satunya adalah pengalaman sebelumnya (Stump, Husman, & Brem, 2012; The & Latifah, 2019), dukungan sosial dari orang tua (Rozali, 2015), banyaknya pengalaman klinik, tingkat kesulitan tugas dalam perkuliahan serta kematangan emosi dan fisiologis seseorang (Fitriati & Dewi, 2018). Seseorang yang memiliki efikasi diri rendah akan rentan terhadap adanya gejala tekanan mental (Grotan, Sund, & Bjerkeset, 2019) dan menyebabkan stres berat (Wibawa, 2016). Efikasi diri yang rendah dipengaruhi oleh adanya keraguan akan kemampuan yang dimiliki serta ketidakmampuan mengontrol stresor yang dimiliki (Yoenanto & Rahardianto, 2014).

Saat perkuliahan ada banyak stres yang dihadapi mahasiswa, sehingga mahasiswa membutuhkan motivasi, kemampuan kognitif, afektif dan selektif dalam menjalankan tuntutan, meskipun memiliki beban tugas yang berat mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang hasilnya akan mempengaruhi efikasi diri (Akhmad, 2017; Gharetepeh, Safari, Pashaei, Razaeei, & Bagher Kajbaf, 2015). Stresor pada mahasiswa keperawatan bersumber dari masalah akademik, masalah personal, masalah di klinik dan konflik kepentingan (Smith & Yang, 2017; Yildirim, Karaca, Cangur, Acikgoz, & Akkus, 2017). Namun demikian, kesadaran terhadap adanya kemampuan diri yang tinggi akan memungkinkan mahasiswa untuk bisa mencapai tujuan klinis mereka dan meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa, yang akan berdampak terhadap kemampuan kompetensi klinis mahasiswa (Ibrahim, Abdelaziz, & Akel, 2019).

Pendidikan keperawatan yang terus berkembang membutuhkan mahasiswa yang kompeten serta memiliki komitmen dalam menjalani perkuliahan dan adanya efikasi diri pada mahasiswa dapat menjadi prediktor kinerja mahasiswa terutama dalam praktik klinik (Alavi, 2014). Saat menjalani pekerjaan sebagai perawat, efikasi diri

mempengaruhi kepuasan kerja, keinginan untuk tetap bertahan pada profesi dan juga ketahanan menghadapi tekanan (Alavi, 2014). Perawat yang memiliki efikasi diri yang tinggi juga akan memiliki tingkat *burn out* yang rendah (Pangestu, 2017). Sebuah penelitian menemukan sebanyak 97,02 % perawat di Indonesia mengalami *burn out* tingkat sedang (n=399) yang umumnya bekerja di unit pelayanan khusus dan unit pelayanan dewasa dengan keluhan yang meningkat setelah bekerja lebih dari lima tahun, sehingga dimasa yang akan datang dapat berpotensi mengalami *burn out* kategori tinggi yang berdampak pada penurunan jumlah perawat (Kadang & Patimang, 2018).

Penelitian sebelumnya terkait dengan efikasi diri mahasiswa keperawatan telah cukup banyak dilakukan namun dengan sampel dan juga populasi yang cukup terbatas (Halawa, 2020; Nurhayati & Aryanti, 2022; Wahyuningrum, Pertiwi, & Harjanto, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum efikasi diri mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani perkuliahan di Indonesia.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran efikasi diri mahasiswa keperawatan di Indonesia. Populasi pada penelitian ini mahasiswa D3 dan S1 Keperawatan di Indonesia dengan jumlah 241.131 ("Pangkalan Data Pendidikan Tinggi," 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini convenience sampling. Kuesioner disebarluaskan melalui beberapa media sosial (Email, Facebook, Instagram, Line, whatsapp). Terdapat 874 orang yang mengakses tautan kuesioner selama jangka waktu pengambilan data. Namun terdapat 123 responden yang dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi atau tidak menjawab keseluruhan kuesioner. Responden diperoleh sebanyak 751 orang yang termasuk dalam kriteria penelitian. Kriteria inklusi penelitian antara lain bersedia menjadi responden, jenjang pendidikan D3 dan S1 serta merupakan mahasiswa keperawatan aktif yang ada di

Indonesia. Kriteria eksklusi yaitu responden yang sudah dinyatakan yudisium maksimal tahun 2019, individu yang telah menjadi responden pada pengumpulan data awal dan mahasiswa fakultas keperawatan dimana peneliti menempuh pendidikan.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah *General Self-Efficacy Scale* (GSES) yang dikembangkan oleh Born, Jerusalem dan Schwarzer (1995) versi Bahasa Indonesia yang menggunakan teori social cognitive Bandura (1997) dan koefisien reliabilitas skala Schwarzer berkisar 0,76-0,90 secara Internasional (Schwarzer & Jerusalem, 1995) serta versi bahasa Indonesia telah diuji oleh Schwarzer (1998) pada 536 pelajar jurusan pariwisata di Bandung dengan nilai Cronbach's Alpha 0,80. Kuesioner GSES versi Bahasa Indonesia telah melalui uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan dinyatakan valid (Novrianto, Marettih, & Wahyudi, 2019). Kuesioner efikasi diri terdiri dari 10 pernyataan positif dengan menggunakan skala likert. GSES dibagi menjadi tiga aspek efikasi diri, yaitu aspek *magnitude* 3 pernyataan, aspek *strength* 3 pernyataan, dan aspek *generality* 4 pernyataan.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei daring. Penjelasan mengenai penelitian dan pernyataan persetujuan berpartisipasi dalam penelitian ini ada di laman awal kuesioner. Penelitian ini telah mendapatkan surat lolos kaji etik oleh komite etik atau *Research Community Service and Training Committee* (RCTC) dari Fakultas Keperawatan UPH No. 013/KEP-FON/III/2020. Data diolah dengan menggunakan program komputer *Excel* versi 16 dan menggunakan statistik deskriptif, baik untuk perhitungan distribusi frekuensi maupun nilai mean pada setiap item pertanyaan. Efikasi diri mahasiswa keperawatan selanjutnya dikategorikan menjadi tinggi dan rendah dengan *cut-off point* nilai rerata (Kusurkar, 2013). Semakin tinggi nilai rerata maka semakin tinggi efikasi diri seseorang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Penelitian ini menghasilkan data karakteristik mahasiswa keperawatan di Indonesia dan gambaran efikasi diri mahasiswa. Karakteristik responden bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	117	15,6
Perempuan	634	84,4
<b>Jenjang Pendidikan</b>		
S1 Keperawatan	497	66,2
D3 Keperawatan	254	33,8
<b>Tahun Perkuliahan</b>		
Tahun Pertama	149	19,8
Tahun Kedua	273	36,4
Tahun Ketiga	245	32,6
Tahun Keempat	84	11,2
<b>Lokasi</b>		
Pulau Sumatera dan sekitarnya	130	17,3
Pulau Jawa dan sekitarnya	178	23,7
Pulau Kalimantan dan sekitarnya	110	14,6
Kepulauan Nusa Tenggara dan sekitarnya	140	18,6
Pulau Sulawesi dan sekitarnya	102	13,6
Kepulauan Maluku dan sekitarnya	42	5,6
Pulau Papua dan sekitarnya	49	6,5
<b>Pengalaman Kerja (tahun)</b>		
0	625	83,2
1 - 3	116	15,4
4 - 6	6	0,8
7 - 9	1	0,1
>10	3	0,4

Dapat dilihat pada tabel 1, bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (84,4%), berada pada jenjang pendidikan S1 keperawatan (66,25%). Responden juga berasal dari institusi pendidikan yang tersebar di wilayah di Indonesia, dengan mahasiswa dari wilayah pulau Jawa dan

sekitarnya memiliki jumlah responden paling banyak (23,7%).

Selanjutnya, efikasi diri pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 3 aspek efikasi diri yaitu aspek *magnitude*, *strength* dan *generality*. Berdasarkan aspek tersebut, maka dapat dilihat pada tabel 2, bahwa aspek *generality*, khususnya pada kemampuan untuk mencari jalan keluar memiliki nilai mean skor yang paling tinggi (Mean = 3.09), yang berarti bahwa responden memiliki kemampuan yang cukup baik dilihat dari kemampuan mencari jalan keluar.

**Tabel 2.** Aspek Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan di Indonesia (n=751)

No	Pernyataan Efikasi Diri	Nilai Mean (SD)
<b>Aspek Magnitude</b>		
1	Kesulitan untuk melaksanakan niat dan tujuan	2,24 (0.91)
2	Perilaku ketika situasi tidak terduga	2,74 (0.74)
3	Kesiapan untuk menangani apa pun yang terjadi	2,97 (0.74)
<b>Aspek Strength</b>		
1	Usaha untuk pemecahan soal-soal yang sulit	3,00 (0.71)
2	Tahu cara menanggulangi sesuatu hal baru yang konfrontasi	2,66 (0.71)
3	Kemampuan menghadapi kesulitan dengan tenang	2,45 (0.81)
<b>Aspek Generality</b>		
1	Kemampuan mencari jalan keluar jika ada hambatan	3,09 (0.7)
2	Pemecahan setiap problem	2,67 (0.74)
3	Ide yang bervariasi untuk mengatasi kesulitan	2,53 (0.75)
4	Penanganan dengan baik kejadian yang tidak terduga	2,60 (0.73)

Sementara itu, efikasi diri mahasiswa dinilai berdasarkan mean total skor, dengan kategori tinggi jika skor  $\geq 26,69$  dan rendah jika skor  $< 26,69$ . Distribusi frekuensi gambaran efikasi diri mahasiswa keperawatan di Indonesia bisa dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan di Indonesia (n=751)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean Total Score
Tinggi	421	56,1	26,69
Rendah	330	43,9	
<b>Total</b>	<b>751</b>	<b>100</b>	

## Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (56.1%) memiliki efikasi diri yang tinggi dengan nilai rerata adalah 26.69. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa profesi ners, mahasiswa juga memiliki efikasi diri yang tinggi dalam konteks pembelajaran e-learning (Wahyuningrum et al., 2021). Selain itu juga, sebuah penelitian menunjukkan adanya efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa dalam konteks pencegahan penularan penyakit infeksi (Nurhayati & Aryanti, 2022). Efikasi diri sangat penting bagi setiap mahasiswa ketika menjalani perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan bisa bertahan terhadap hambatan yang tidak diharapkan serta memiliki usaha untuk mengatasi masalah dalam berbagai situasi (Damri, Engkizar, & Anwar, 2017; Handayani & Nurwidawati, 2013; Sujono, 2014). Seperti halnya yang terjadi ketika pandemic COVID-19, sebuah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran di masa pandemik (Halawa, 2020).

Dalam pendidikan keperawatan, salah satu sumber efikasi diri mahasiswa keperawatan berasal dari persuasi verbal yang diberikan oleh pendidik (Shorey & Lopez, 2021). Selain itu efikasi diri juga dapat diperoleh karena adanya motivasi dari orang tua, dosen dan teman sebaya (Mailina, Zulharman, & Asni, 2015; Rozali, 2015; Sasmita & Rustika, 2015; Wijaya, 2012). Seseorang yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, tidak merasa ragu dengan kemampuannya, memiliki banyak pengalaman langsung dan mendapatkan fasilitas yang memadai dari dosen juga dapat meningkatkan efikasi dirinya (The & Latifah, 2019). Efikasi diri pada pendidikan keperawatan menjadi penting untuk meningkatkan kompetensi, motivasi, dan kinerja klinis mahasiswa, yang akan memengaruhi kepuasan kerja dan kepuasan dalam memberikan asuhan (Shorey & Lopez, 2021).

Aspek *magnitude* menggambarkan bagaimana individu memiliki harapan yang baik, memiliki niat dan keyakinan untuk bertindak menghadapi tantangan (Bandura,

1997). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tertinggi pada aspek *magnitude* adalah pada kesiapan untuk menangani apa pun yang terjadi ( $\bar{x}$ = 2,97). Individu yang yakin dengan kemampuannya dapat merasa lebih mampu untuk bertindak sehingga rasa takut terhadap kegagalan berkurang dengan mengharapkan hasil terbaik (Prestiana & Purbandini, 2013). Mahasiswa keperawatan yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi akan selalu belajar dengan sungguh-sungguh menghadapi kesulitan saat belajar maupun saat praktik di rumah sakit untuk menjadi seorang perawat yang berkualitas (Al-Ma'rif & Ruh yana, 2013), misalnya mahasiswa bisa menempatkan diri dalam situasi apa pun saat menjalani tugas walaupun sedang mengalami stres yang berlebih, sehingga tidak menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk mencapai tujuannya. Saat menjadi perawat, mahasiswa cenderung dapat mengatasi segala kesulitan yang dialami saat menangani pasien, akan memberikan pelayanan yang baik sehingga pelayanan yang diberikan membuat pasien nyaman, tepat dan sesuai standar rumah sakit (Rosdiana, Purwanti, & Prastiw, 2017).

Ghufro n & Risnawitaq (2017) menyatakan aspek *strength* mengacu pada seberapa besar keyakinan dan kesiapan yang dimiliki individu terhadap usaha dari tindakan yang dilakukan, kesiapan ini akan menentukan seberapa besar sikap ulet agar mampu bertahan untuk menyelesaikan tugas. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tertinggi pada aspek *strength* adalah pada usaha untuk pemecahan soal-soal yang sulit ( $\bar{x}$ = 3,00). Keraguan terhadap kemampuan membuat usaha yang dihasilkan berkurang, menyerah terhadap kegagalannya dan memandang kesulitan sebagai ancaman, sedangkan jika yakin dengan kemampuan maka akan menghasilkan usaha yang lebih maksimal ketika menghadapi kesulitan (Yoenanto & Rahardianto, 2014). Mahasiswa yang memandang kendala sebagai ancaman seperti sulit mencari literatur tugas serta cemas menghadapi dosen, akan merasa ragu terhadap kemampuannya sehingga menghindari tugas karena menimbulkan persepsi ketidakmampuan menyelesaikan tugas (Pid da, 2017). Perawat yang tidak yakin karena kurang memiliki pengalaman akan mengurangi atau tidak berusaha

mencoba melakukan tugasnya karena khawatir melakukan kesalahan pada tindakan keperawatan, adanya pengalaman dan persuasi yang positif membantu perawat untuk meningkatkan usahanya menghadapi situasi buruk dan cepat bangkit dari kegagalan (Ferianto, Ahsan, & Rini 2016). Usaha yang diberikan terhadap 10 poin membuat pekerjaan terkendali sesuai keinginan dan mengurangi kesalahan saat memberikan asuhan keperawatan yang menghasilkan pekerjaan berkualitas baik (Fismasari & Edwina, 2017).

Aspek *generality* menyangkut keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tuntas di situasi yang bervariasi atau pun dengan keadaan tertentu yang tidak pernah ditemui (Ghufro n & Risnawitaq, 2017). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tertinggi pada aspek *generality* adalah pada kemampuan mencari jalan keluar jika ada hambatan ( $\bar{x}$ = 3,09). Pembentukan pola pikir selama menyusun rencana membantu individu lebih yakin dengan dirinya untuk menghadapi tuntutan situasi yang lebih luas atau hal baru sehingga tetap memiliki antusias saat berhadapan dengan kondisi yang tidak biasanya (Manuntung, 2019; Yoenanto & Rahardianto, 2014). Aspek ini juga berperan membantu individu agar terhindar dari tekanan sehingga memiliki kesanggupan mengerjakan banyak hal serta membantu individu untuk tidak menghindari situasi yang belum pernah dialami (Prestiana & Purbandini, 2013). Sebagai contoh, di dalam perkuliahan mahasiswa perlu menyelesaikan tugas yang beragam dari berbagai mata kuliah yang diajarkan (Masruroh, Saputra, Rodiani, Oktaria, & Utami, 2019). Seorang perawat tidak hanya menangani kebutuhan pasien dengan baik tetapi juga harus memberikan konsentrasinya terhadap administrasi dan mendokumentasikan perkembangan pasien secara lengkap, hal tersebut dapat menjadi tekanan bagi perawat namun ada individu yang dapat bertahan karena yakin untuk mengerjakan tugas yang dimiliki (Pangestu, 2017). Berbagai situasi klinis yang dihadapi memerlukan banyak ide atau pemikiran kritis agar mampu memberikan pertimbangan yang benar terhadap asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Perawat dengan pengalaman kerja lebih lama memiliki

kemampuan berpikir kritis yang lebih baik ketika memberikan asuhan keperawatan (Deniati, Anugrahwati, & Suminarti, 2018).

Penelitian ini memiliki jumlah sampel yang cukup besar dan berasal dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Namun jumlah sampel yang diperoleh kurang proporsional sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan dalam konteks populasi tertentu. Selain itu, penelitian yang dilakukan hanya mencari tahu mengenai gambaran efikasi diri mahasiswa keperawatan, tidak mencari tahu lebih spesifik mengenai sumber dan aspek efikasi diri yang ada pada mahasiswa.

#### Daftar Pustaka

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self directed learning pada siswa kelas VIII. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(1).  
<https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Akhmad, V. S. (2017). *Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Interprofesional Education (IPE) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UIN Alauddin Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Alavi, N. M. (2014). Self-Efficacy in Nursing Students. *Nursing and Midwifery Studies*, 3(4).  
<https://doi.org/10.17795/nmsjournal25881>
- Al-Ma'ruf, Z., & Ruhjana, R. (2013). *Hubungan Minat Menjadi Ners dengan Kebiasaan Belajar dan Prestasi Mahasiswa Keperawatan STIKES Aisyiyah Yogyakarta (STIKES Aisyiyah Yogyakarta)*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/681>
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy : The Exercise Control. In *Harvard Mental Health Letter* (Vol. 13).
- Born, A., Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Indonesian adaptation of the General Self-Efficacy Scale. Retrieved December 23, 2022, from <http://userpage.fu-berlin.de/~health/indonesie.htm>
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan self-efficacy dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1).  
<https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>
- Deniati, K., Anugrahwati, R., & Suminarti, T. (2018). Pengaruh Berfikir Kritis Terhadap Kemampuan Perawat Pelaksana Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Hermina Bekasi Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, 12(1).
- Ferianto, K., Ahsan, A., & Rini, I. S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi self efficacy perawat dalam melaksanakan resusitasi pada pasien henti jantung. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 2(4).

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa keperawatan di Indonesia dari 751 responden memiliki efikasi diri dalam kategori tinggi sebanyak 421 orang (56,1%) dan kategori rendah sebanyak 330 orang (43,9%). Efikasi diri mahasiswa keperawatan di Indonesia memiliki nilai *mean* 26,69 serta diperoleh skor nilai minimum 10 dan skor nilai maksimum 40. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk meninjau faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap efikasi diri mahasiswa keperawatan.

- <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v2i4.10>
- Fismasari, Z., & Edwina, T. (2017). Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kinerja Perawat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 2(2).
- Fitriati, A. N., & Dewi, E. (2018). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Hasil Evaluasi Osca Mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/64379>
- Gharetepeh, A., Safari, Y., Pashaei, T., Razaeei, M., & Bagher Kajbaf, M. (2015). Emotional intelligence as a predictor of self-efficacy among students with different levels of academic achievement at Kermanshah University of Medical Sciences. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 3(2).
- Ghufron, M. N., & Risnawitaq, R. S. (2017). *Teori-teori Psikologi* (II; R. Kusumaningratri, Ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Grotan, K., Sund, E. R., & Bjerkeset, O. (2019). Mental health, academic self-efficacy and study progress among college students - The SHoT study, Norway. *Frontiers in Psychology*, 10(JAN). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00045>
- Handayani, F., & Nurwidawati, D. (2013). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. *Character*, 1(2).
- Kadang, G., & Patimang, Y. (2018). *Gambaran burn out perawat di rumah sakit di Indonesia* (Universitas Pelita Harapan). Universitas Pelita Harapan, Tangerang. Retrieved from <http://repository.uph.edu/3272/>
- Mailina, W. R., Zulharman, Z., & Asni, E. (2015). Hubungan Efikasi Diri dengan Nilai Objective Structured Clinical Examination (Osce) pada Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau*, 2(2), 1–10.
- Manuntung, A. (2019). Terapi Perilaku Kognitif Terhadap Pasien Hipertensi. In *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media.
- Masruroh, S., Saputra, O., Rodiani, R., Oktaria, D., & Utami, N. (2019). Hubungan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Blok Emergency Medicine pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Kesehatan Dan Agromedicine*, 6(1). Retrieved from <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/2245>
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.6943>
- Pangestu, T. T. (2017). *Hubungan antara efikasi diri dengan burn out pada perawat*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. (2019). Retrieved December 23, 2022, from <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- Pidda, R. (2017). *Hubungan self efficacy dengan tingkat stres mahasiswa keperawatan program B2015 dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Tahun 2016*. Universitas Andalas, Padang.
- Prestiana, N. D. I., & Purbandini, D. (2013). Hubungan antara efikasi diri (Self Efficacy) dan stres kerja dengan kejenuhan kerja (Burn out) pada perawat IGD dan ICU RSUD Kota

- Bekasi. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 5(2). Retrieved from <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/soul/article/view/626>
- Rosdiana, Y., Purwanti, S., & Prastiw, S. (2017). Hubungan Pelayanan Perawat dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Wisata Dau Malang. *Nursing News*, 2(2).
- Rozali, Y. A. (2015). Hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa UEU Jakarta. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi Uma*, 5(2).
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2). <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p16>
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized Self-Efficacy scale. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston (Eds.), *Measures in health psychology: A user's portfolio. Causal and control beliefs* (pp. 35–37). Windsor, UK: NFER-NELSON.
- Schwarzer, Ralf. (1998, February 1). General Perceived Self-Efficacy in 14 Cultures. Retrieved December 23, 2022, from <http://userpage.fu-berlin.de/~health/world14.htm>
- Smith, G. D., & Yang, F. (2017). Stress, resilience and psychological well-being in Chinese undergraduate nursing students. *Nurse Education Today*, 49, 90–95. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.10.004>
- Stump, G. S., Husman, J., & Brem, S. K. (2012). The nursing student self-efficacy scale: Development using item response theory. *Nursing Research*, 61(3). <https://doi.org/10.1097/NNR.0b013e318253a750>
- Sujono, S. (2014). Hubungan antara efikasi diri (Self efficacy) dengan Problem Focused Coping dalam proses penyusunan skripsi Mahasiswa FMIPA UNMUL. *EJournal Psikologi*, 2(3), 238–248.
- Sukma, D. R. M. (2018). *Pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik SD NEGERI Kecamatan Pringsewu tahun ajaran 2017/2018*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- The, H. Y., & Latifah, N. (2019). Pembelajaran dengan pengalaman langsung dan efikasi diri mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 16(2), 201. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v16i2.279>
- Ulfah, S. H. (2010). *Efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Wibawa, I. M. Y. I. (2016). *Hubungan self efficacy dengan tingkat stres mahasiswa dalam menyusun skripsi*. Universitas Udayana, Denpasar.
- Wijaya, I. P. (2012). Efikasi diri akademik, dukungan sosial orangtua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.30996/persona.v1i1.14>
- Yıldırım, N., Karaca, A., Cangur, S., Acıkgöz, F., & Akkus, D. (2017). The relationship between educational stress, stress coping, self-esteem, social support, and health status among nursing students in Turkey: A structural

equation modeling approach. *Nurse Education Today*, 48.  
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.09.014>

Yoenanto, N. H., & Rahardianto, A. I.  
(2014). Hubungan Antara Self-Efficacy

dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Akademik pada siswa Program Sekolah RSBI di Surabaya. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 3(3).